

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PEMBUATAN MINUMAN SEHAT  
FUNGSIONAL DESA KANGKUNG KARANG RT 03 RW 06 KECAMATAN  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**Maftukin Hudah<sup>1</sup>, Rosalina Ginting<sup>2</sup>, Valdyan Drifanda<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

maftukinhudah10@gmail.com<sup>1</sup>, gintingrosalina24@yahoo.co.id<sup>2</sup>

valdyan.drifanda@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Herbal plants are plants that have the potential to be developed through the right processing process. Pkk's mother kale village has developed various types of herbal plants in her yard but has not been able to process the herbal plants into products that have higher economic value. This devotion aims to provide counseling and training to pkk mothers of kale village through the processing of herbal plants into a form of functional healthy beverage processed products. The resulting exterior includes a guidebook on how to make functional healthy beverage processed beverages, functional healthy beverage processed products that have been packaged, journal publications, and proceedings at national seminars. The method of activities at the time of implementation carried out, among others, with practice, Q&A, and discussion. The training conducted included training in making functional healthy beverages of ginger, kencur rice syrup, and temulawak syrup as typical drinks of jungsemi village. This service is planned to be carried out for 2 months, from November to December 2021.*

**Keywords:** *Functional healthy drinks devotion, kangkung village training.*

**ABSTRAK**

Tanaman herbal merupakan tanaman yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan melalui proses pengolahan yang tepat. Ibu PKK desa kangkung telah mengembangkan berbagai jenis tanaman herbal di pekarangan rumahnya namun belum mampu mengolah tanaman herbal tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK desa kangkung melalui pengolahan tanaman herbal menjadi bentuk produk olahan minuman sehat fungsional. Luaran yang dihasilkan meliputi buku panduan cara pembuatan olahan minuman sehat fungsional, produk olahan minuman sehat fungsional yang telah dikemas, publikasi jurnal, dan prosiding pada seminar nasional. Metode kegiatan pada saat pelaksanaan yang dilakukan antara lain dengan praktek, tanya jawab, serta diskusi. Pelatihan yang dilakukan antara lain pelatihan pembuatan olahan minuman sehat fungsional jahe, sirup beras kencur, dan sirup temulawak sebagai minuman khas desa jungsemi. Pengabdian ini direncanakan akan dilakukan selama 2 bulan, mulai bulan November hingga Desember 2021.

**Kata Kunci :** minuman sehat fungsional pengabdian, pelatihan desa kangkung.

## PENDAHULUAN

Minuman sehat fungsional adalah salah satu produk pangan olahan yang dibuat dengan tujuan untuk memperpanjang umur simpan melalui penambahan sejumlah gula ke dalamnya. Pada umumnya Minuman fungsional dibuat tanpa adanya tambahan bahan pengawet maupun bahan aditif lain sehingga aman untuk dikonsumsi oleh individu yang sehat. Jumlah gula yang ditambahkan ke dalam sirup cukup tinggi yaitu sekitar 65% (Mun'im dan Endang, 2012). Tingginya jumlah gula pada sirup akan berdampak pada rendahnya kemampuan mikrobia untuk tumbuh di dalamnya sehingga menurunkan kualitas sirup. Beberapa komoditas pertanian yang memiliki kandungan senyawa fitokimia biasanya diolah dalam bentuk sirup untuk mendapatkan manfaat dari komponen yang ada di dalamnya, seperti antioksidan, antiinflamasi, dan berbagai manfaat kesehatan lainnya. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sirup yaitu tanaman obat atau biasa disebut tanaman herbal. Menurut Wijayakusuma (2000), jenis tanaman terdapat di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat yaitu umbi (*tuber*), akar (*radix*), batang (*ligna*), daun (*folia*), bunga (*fructus*), biji (*semen*), tanaman (*herb*), dan sebagainya. Namun sebagian besar dimanfaatkan, tidak hanya untuk kepentingan ekspor, tetapi juga mendorong produksi obat-obatan dalam negeri. Menurut Marwati (2012), bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan dan mudah untuk diolah menjadi sirup salah satunya adalah bagian umbi seperti jahe, temulawak, kunyit, kencur, lempuyang, dan lengkuas.

Minuman fungsional herbal seperti jahe, kencur, dan temulawak sudah cukup familiar di kalangan masyarakat sebagai minuman yang memiliki berbagai khasiat. Masyarakat tradisional umumnya dapat dengan mudah membuat minuman tersebut dengan cara memotong kecil-kecil bagian rimpang tanaman yang digunakan, diseduh dengan air panas kemudian ditambah gula sebagai pemberi citarasa. Selain diseduh dari umbinya secara langsung, masyarakat juga dapat dengan mudah membuat dengan menyeduh serbuk minuman instan yang banyak ditemukan di pasaran.

Minuman fungsional minuman herbal memiliki prospek yang baik melihat kesadaran masyarakat mengenai kesehatan kini mulai meningkat. Selain itu, bahan yang mudah didapat,

peralatan yang sederhana, dan proses pengolahan yang cukup mudah menjadikan peluang ini dapat digeluti oleh para ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan keluarganya. Sebagai contoh pembuatan sirup jahe yang pernah dipaparkan oleh Rahaju (1981), tahapan utama pembuatannya adalah dengan pengupasan jahe, pamarutan, pemerasan, penyaringan, penambahan gula dan air, pendidihan, dan pembotolan.

Melihat kondisi secara wilayah desa jungsemi memiliki wilayah perkebunan dan garis pantai yang sangat luas. Serta banyak lahan terbuka yang di tanami jenis tumbuhan kesehatan yang berkhasiat seperti temulawak yang hanya di konsumsi bahkan di jual murah, padahal jika di kelola dengan baik dan di lakukan pendampingan untuk kesejahteraan ekonomis warga desa jungsemi. Berdasarkan hasil obeservasi tim pengabdian di wilayah mitra, ditemukan beberapa poin yang harus segera diselesaikan dan dilaksanakan, terutama harus segera dilaksanakan di bulan pertama.

Permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani adalah pendampingan dan pelatihan pemanfaatan minuman fungsional herbal seperti jahe, kencur, dan temulawak sudah cukup familiar di kalangan masyarakat sebagai minuman yang memiliki berbagai khasiat dan mempunyai nilai ekonomis sebagai buah tangan produk local desa.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

Langkah-langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini :

### **1. Perencanaan**

Tim PKM menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat sosialisasi, agenda sosialisasi, pemateri, dan kepanitiaan. Dalam penyusunan perencanaan ini tim PKM melakukan kerjasama dengan ibu PKK Desa kangkong Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

### **2. Perijinan**

Perijinan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan warga masyarakat yang akan diberikan pelatihan mengenai pengolahan tanaman herbal menjadi minuman sehat

fungsional.

### **3. Penentuan Peserta Pelatihan**

Peserta kegiatan ini diperoleh dengan cara mendata semua ibu PKK desa Jungsemi. Dari data tersebut kemudian ditentukan perwalikan peserta penyuluhan yang dipilih dengan kriteria taraf ekonomi yang paling rendah dan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar ibu rumah tangga.

### **4. Pelaksanaan**

Seluruh kegiatan penyuluhan akan dilakukan oleh tim PKM. sedangkan untuk kelancaran kegiatan ini dibutuhkan beberapa perlengkapan diantaranya tempat penyuluhan, meja, dan kursi akan disediakan oleh warga desa jungsemi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, praktek langsung, simulasi, tanya jawab dan diskusi, dengan rincian materi sebagai berikut :

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi masyarakat yang berada di wilayah desa kangkong kecamatan Mranggen Kabupaten Demak maka Tim dari FPIPSKR Universitas PGRI Semarang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat .Tim dari Universitas PGRI Semarang terdiri dari 4 dosen dan di bantu dengan dua mahasiswa dalam pelaksanaannya di awali dengan Sosialisasi

Tim Program Kemitraan Masyarakat Universitas PGRI Semarang bersama mitra yaitu PKK Desa Kangkung Kabupaten Demak mendapatkan hasil antara lain:

1. Pemberian bekal materi pembuatan minuman sehat fungsional untuk pengetahuan warga desa Kangkung Kabupaten Demak;
2. Pemberian materi pengepakan dan metode pengajuan HAKI dan PIRT agar masyarakat mampu membuat produk yang dapat dikemas menarik dan mengetahui Hak Kekayaan Intelektualmengetahui besarnya peluang massage untuk dijadikan sebagai sebuah usaha;

3. Pemberian pemasaran online untuk bekal warga agar mampu memasarkan usahanya melalui media daring.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat ini, masyarakat Desa Kangkung Kabupaten Demak mampu memaksimalkan potensi pengembangan hasil alam tanaman herbal. Bagi warga masyarakat desa Kangkung mempunyai kemampuan teknik pembuatan minuman sehat fungsional tanpa pengawet yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa Kangkung Kabupaten Demak. Pemberian sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Kangkung sebagai desa sentra penghasil minuman sehat fungsional yang menjadi ciri khas desa Jungsemi sekaligus kedepannya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

### **Saran**

1. Mengimplementasikan lebih lanjut kepada warga dan teori tentang pembuatan minuman sehat fungsional untuk pengetahuan warga;
2. Mengimplementasikan pemberian materi pengepakan produk untuk pengemasan produk yang lebih menarik;
3. Mengimplementasikan pengajuan HAKI dan PIRT;
4. Mengembangkan strategi pemasaran online agar produk olahan minuman sehat fungsional dapat diketahui lebih luas oleh masyarakat Kabupaten Demak pada Khususnya dan masyarakat Indonesia pada Umumnya;

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim<sup>a</sup>, 2014. *Peta Wilayah Kelurahan Banyumanik*.  
<http://kelurahanbanyumanik.blogspot.co.id/2014/02/peta-wilayah-kelurahan-banyumanik.html>. Diakses pada 17 April 2016
- Anonim<sup>b</sup>, 2014. *Perencanaan Sarana dan Prasarana Permukiman Kelurahan Banyumanik RW 4 Semarang Tahun 2014-2015*.  
<https://sewarchitecture.wordpress.com/2014/07/16/perencanaan-sarana-prasarana-permukiman-kelurahan-banyumanik-rw-4-tahun-2014-2024/>. Diakses pada 17 April 2016
- Anonim<sup>c</sup>, 2014. *Pelaksanaan Kegiatan 10 Program Pokok Pkk Tim Penggerak PKK Kelurahan Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2014*. <http://pkk-kelbmk.blogspot.co.id/2014/04/profil.html>. Diakses pada 18 April 2016
- Bappeda dan BPS Kota Semarang. 2012. *Banyumanik dalam Angka 2011*. Pemerintah Kota Semarang
- Marwati, Tri. 2013. *Teknologi Pascapanen Tanaman Obat*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor
- Mun'im, Abdul dan Endang Hanani. 2012. *Fitoterapi Dasar*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rahaju, Winiati Pudji. 1981. Pembuatan Sirup Jahe. Buletin Pusbangtepa/FTDC-IPB. Vol 3, No. 11 (53-58)
- Wijayakusuma, Hembing. 2000. *Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia Sebagai Produk Kesehatan*. Risalah Pertemuan Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isotop dan Radiasi